

PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19 (FENOMENOLOGI PEMBELAJARAN DI RA IT INSAN QUR"ANI)

Rahayuni

TK Negeri Pembina Kabupaten Bener Meriah

Email: rahayuniiii@gmail.com

Jufri

IAIN Lhokseumawe

Email: teungku_jufriyahya@yahoo.co.id

Yusra

IAIN Lhokseumawe

Email: yusra.paud@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi model pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Adanya Covid-19 yang mewajibkan peserta didik untuk belajar dirumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di era Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Pheomenologinal Analysis dari Creswell yaitu data Managing, Reading dan Memoing, Describing, Classifiying dan Interpreting kemudian Representing dan Visualizing. Hasil penelitian ditemukan upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di era Covid-19 ada dua indikator yaitu melalui komunitas belajar Home Visit dan apresiasi bintang Star Board. Implikasi penelitian ini adalah guru dapat menggunakan berbagai upaya untuk mengembangkan pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi covid-19.

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya ”.

Untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan di PAUD harus dimulai dari pemimpin yaitu Kepala sekolah. Penanggung jawab tertinggi di sekolah perlu melakukan strategi-strategi khusus agar proses pendidikan dan peningkatan mutu sekolah dapat berjalan secara beriringan. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang efektif bertujuan untuk memberikan layanan terbaik kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Mewabahnya Covid-19 sangat berpengaruh kepada aspek layanan sekolah termasuk pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tantangan pendidikan anak usia dini semakin besar, dimana orang tua menuntut pertumbuhan dan perkembangan anaknya, ketakutan efek berita perkembangan virus, keluhan ekonomi yang berdampak pada pembayaran sekolah, serta kesibukan orang tua yang bertambah akibat membimbing anaknya dalam belajar, tingkat penguasaan teknologi dari orang tua yang berbeda, serta kebingungan guru membuat model pembelajaran dalam masa pandemi karena pada dasarnya anak usia dini akan belajar apabila menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA IT Insan Qur'ani melakukan pembelajaran secara daring/online dimasa Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 yang mewajibkan peserta didik untuk belajar di rumah maka kegiatan pembelajaran peserta didik didampingi oleh orang tua selama masa pandemi Covid-19. Pengaruh adanya wabah Covid-19 membuat strategi pembelajaran berbeda dan beralih melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk mengamati tentang pembelajaran daring di era Covid-19. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di era Covid-19 bagi anak usia dini RA IT Insan Qur'ani?

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan manusia dengan lingkungan (Mohammad Surya, 2017) sedangkan Pembelajaran daring merupakan sebuah sistem baru dalam pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat kegiatan belajar yang dilaksanakan

secara terpisah (Atiqah dan Lia Nur, 2020). Pembelajaran daring sudah umum dikalangan masyarakat akibat hadirnya pandemi Covid-19 yang mewajibkan lembaga untuk menyelenggarakan proses pendidikan secara virtual. Beberapa ciri khas dari pembelajaran daring, yaitu pembelajaran dilakukan menggunakan fasilitas komputer, telepon pintar, tablet dan jaringan internet, pembelajaran tidak terhalang oleh ruang dan waktu, pembelajaran menggunakan aplikasi, pembelajaran tidak terkesan dengan seragam dan kesamaan tertentu dan strategi, media dan evaluasi pembelajaran lebih bersifat dinamika.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Dewi dan Wahyu (2020) pembelajaran daring merupakan penggunaan proses pembelajaran melalui jaringan internet. Dengan pembelajaran daring anak didik memiliki kebebasan waktu belajar, belajar dimanapun dan kapanpun. Sedangkan menurut Anjelin dkk (2021) pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para peserta didik melalui *WhatsApp Group* maupun aplikasi lain yang di pandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona.

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah *Work From Home* mulai petengahan bulan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menerapkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring/online (cnn Indonesia). Kebijakan pemerintah yang mengatur tentang belajar dan bekerja dari rumah yaitu Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Penyebaran Covid-19 Dalam Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dilakukan, oleh karena itu pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing *Study From Home* menggunakan berbagai aplikasi.

Aplikasi merupakan perangkat lunak *Software* komputer yang dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran daring antara peserta didik dan pendidik serta materi yang disampaikan melalui aplikasi. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas yang memungkinkan seseorang bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp*

menggunakan paket data internet. WhatsApp menggunakan koneksi 3G/4G atau WIFI untuk komunikasi data WhatsApp dapat mengirim filefile berupa foto, video, audio, location, contact. WhatsApp Group menjadi tren bagi guru dan orang tua peserta didik untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif. WhatsApp Group bermanfaat sebagai penghubung keseharian antara guru dan peserta didik secara langsung dan menyeluruh tentang aktivitas anak di rumah (Firti dan Nur Lailatul, 2019).

Covid-19/virus Corona sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan. Ada dua pendapat asal nama virus tersebut. Pertama, mikroskop elektron bentuk virus mirip konona pada gerhana matahari. Pada gerhana matahari ada cincin disekitar gerhana yang disebut korona. Kedua, bentuk virus Corona mirip dengan mahkota ratu atau raja. Dalam bahasa latin, Corona yang berarti mahkota. Virus dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan virus RNA Ribonucleic Acid dan golongan virus DNA Deoxy-Ribonucleic Acid. Covid-19 Coronavirus disease merupakan virus yang terkait dengan infeksi pernapasan, merujuk pada virus yang menyerang dan berkembangbiak disel empitel saluran pernapasan yang dapat menyebabkan gejala pernapasan dan sistemsik. Badan kesehatan dunia WHO merapkan status pandemi status pandemi virus Corona.

Keadaan pandemi diputuskan karena dampak dan penyebaran virus yang terdeksi awal di Wuhan China, yang berdampak keseluruh dunia (cnn Indonesia), usaha pemerintah dalam mencegah penyebaran wabah virus Corona, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan beberapa surat edaran terkait penanganan dan pencegahan Covid-19. Pertama, surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang penanganan dan pencegahan Covid-19 di lingkungan Kemesterian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, surat edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang melindungi pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Ketiga, surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan program pendidikan diera dadurat penularan Corona Virus Disease yang antara lain mengandung prinsip mengenai sistem belajar di rumah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Othman Lebar (2017) menyatakan penelitian kualitatif biasanya dijalankan karena peneliti berminat untuk menggali, membuat interpretasi dan mendapat pemahaman yang mendalam tentang suatu penelitian. Penelitian kualitatif juga dijelaskan oleh

Noraini Idris (2013) bahwa kajian kualitatif melibatkan berbagai macam kaedah secara terfokus, termasuk penggunaan pendekatan naturalistik untuk menyelidiki sesuatu subjek. Jenis penelitian ini yaitu fenomenologi. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan orang dalam situasi tertentu. Kuswarno (2009) mengatakan Fenomenologi merupakan metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa/hal dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Lokasi penelitian yaitu Raudhatul Athfal Islam Terpadu Insan Qur'ani Bener Meriah, Jl. Bandara Rembele-Pante Raya, Desa Wonosobo, Kecamatan wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah yang dilaksanakan mulai Januari -Juli 2021. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah RA IT Insan Qur'ani, guru RA IT Insan Qur'ani berjumlah 5 orang, dan orang tua peserta didik kelompok B RA IT Insan Qur'ani berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Pheomenological Analysis dari Creswell

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di era Covid-19 dilakukan karena adanya kendala dalam proses pembelajaran daring berlangsung seperti kesibukan wali murid dalam berkerja, kebingungan wali murid dalam mengatur waktu antara perkerjaan dan mendampingi peserta didik saat belajar dirumah, gawai yang tidak memadai, paket interner yang tidak memadai, jaringan yang tidak stabil, peserta didik yang keasikkan bermain, bosan, jenuh, waktu pembelajaran yang kurang, peserta didik yang kurang fokus dan peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengoptimalkan kendala dan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di era covid-19, ditemukan dua indikator utama yaitu upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran melalui komunitas belajar peserta didik dirumah Home Visit dan upaya kegiatan pemberian apresiasi bintang Star Board kepada peserta didik saat pembelajaran daring.



Gambar 1. Home visit/komunitas dirumah

Gambar 1 menjelaskan indikator yang pertama yaitu kegiatan home visit/komunitas yang dilakukan oleh guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar saat Covid-19, sebelum melakukan home visit guru mengarahkan peserta didik untuk mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak saat home visit. Hal tersebut dilakukan mengacu kepada anjuran pemerintah agar tidak terpapar virus covid-19. Home visit/ komunitas yang dilakukan secara berkelompok disalah satu rumah peserta didik yang wali muridnya bersedia untuk rumahnya dijadikan tempat home visit dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan cuci tangan, jumlah peserta didik dibatasi maksimal enam sampai delapan anak dan jumlah guru yang mengajar maksimal dua guru saat home visit.

Kegiatan sebelum guru melakukan home visit yaitu pertama guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tempat tinggal, kedua guru membuat jadwal daerah yang akan dijadikan sebagai tempat sebelum pelaksanaan home visit, ketiga guru mencari alamat dan lokasi peserta didik yang bisa dijangkau oleh guru, wali murid dan peserta didik home visit/komunitas melalui grup WhatsApp, keempat guru berkunjung kerumah peserta didik sesuai dengan waktu luang wali murid, jadwal dan tempat yang bisa dijadikan sebagai home visit/komunitas di rumah, kelima guru menyiapkan RPPH dan panduan pembelajaran. RPPH ini dikemas lebih sederhana dengan menggunakan alat dan bahan bermain yang ada di rumah. Kegiatan home visit yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan secara langsung kerumah peserta didik yang sudah dikelompokkan sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung dirumah salah satu peserta didik dari pukul 08.00 sampai 10.00. kegiatan tersebut dilakukan secara semi formal dimana peserta didik tidak menggunakan seragam. Home visit/komunitas dilakukan satu minggu sekali untuk

pembelajaran dengan peserta didik yang berada dirumah dimasa pandemi covid-19. Pada implementasi pembelajaran, wali murid diharapkan terlibat dan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Home visit/komunitas di rumah merupakan alternatif kunjungan yang dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik serta diharapkan bisa memecahkan kesulitan yang dihadapi wali murid, guru dan peserta didik saat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di era Covid-19 Indikator yang kedua yaitu upaya kegiatan pemberian apresiasi bintang Star Board kepada peserta didik saat pembelajaran daring.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Daring Melalui WhastApp Grup

Gambar 2 menjelaskan indikator yang kedua yaitu upaya kegiatan pemberian apresiasi bintang Star Board kepada peserta didik saat pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring melalui WhastApp grup tersebut menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang dibantu oleh wali murid dalam pembelajaran saat pandemi covid-19.

Guru mengirimkan pembelajaran melalui WhatsApp grup kemudian guru menyapa ayah/bunda dan ananda yang sholeh dan sholihah (peserta didik) dan mengirimkan kegiatan pembelajaran yang akan diselesaikan oleh peserta didik seperti mengaji dan bimba (buku baca), foto kegiatan peserta didik saat membantu ibu merapikan tempat tidur, mewarnai kaligrafi bahasa arab tidur, menghafalkan

surah Al-falaq dan hadits menutup aurat. Kemudian wali murid membantu peserta didik mengarahkan dan mengirim tugas melalui WhatsApp grup kelas masing-masing, setelah wali murid mengirim tugas peserta didik yang telah diselesaikan, maka guru akan memberikan apresiasi bintang kepada peserta didik melalui grup WhatsApp secara online terlebih dahulu berupa bintang misalnya 2 bintang cerdas, 1 bintang ceria dan 1 sholeha kemudian guru akan mencatat hasil bintang yang telah diperoleh peserta didik didalam buku catatan. Guru akan memberikan ucapan terimakasih kepada wali murid yang telah membantu peserta didik dalam pembelajaran.



Gambar 3. Papan Bintang Ananda / Star Board

Gambar 3 menjelaskan indikator yang kedua yaitu upaya kegiatan pemberian apresiasi bintang Star Board kepada peserta didik saat pembelajaran daring. Peserta didik yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui WhatsApp grup maka guru memberikan apresiasi berupa bintang online terlebih dahulu, pemberian bintang secara langsung kepada peserta didik diberikan saat home visit/komunitas yang dilakukan dalam satu minggu sekali. Peserta didik yang mendapatkan bintang yang telah diberikan guru maka peserta didik akan menempel bintang dalam Paperboard (papan bintang/karton) yang ada disetiap rumah peserta didik.

Daftar papan bintang ananda tersebut mempunyai 4 kategori yaitu bintang sholeh/solehah, bintang cerdas, bintang ceria dan bintang kreatif. Guru memberikan apresiasi bintang tersebut agar peserta didik bersemangat mengirim dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring

berlangsung. Peserta didik yang mengumpulkan bintang terbanyak akan mendapat juara/hadiah prestasi bintang pada akhir semester terlihat pada gambar



Gambar 4. Juara Prestasi Bintang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan tentang Upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di era Covid-19 bagi anak usia RA IT Insan Qur'ani ada dua indikator utama yaitu upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran melalui komunitas belajar peserta didik dirumah Home Visit dan upaya kegiatan pemberian apresiasi bintang Star Board kepada peserta didik saat pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Anjelin, A. E., & Purnomo, H. (2021). Efektivitas pembelajaran daring siswa Sekolah Dasar di masa pandemi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159-163.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.
- Creswell. 2014. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan grup whatsapp sebagai media informasi proses belajar anak di kb permata bunda. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151-166.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya

- Padjadjaran.
- Mohmamad Surya. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Nuraini Idris. (2013). *Penyelidikan Dalam Pendidikan*. Kuala Lumpur: Mc Graw Hill Education
- Othman Lebar, (2017). *Penyelidikan Kualitatif Pengenalan Kepada Teori Dan Metode*. Malaysia : Perpustakaan Negara Malaysia
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional